

PELAKSANAAN TATA RUANG (TATA LETAK, TATA UDARA, TATA WARNA, DAN TATA CAHAYA) TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA (UKURAN WAKTU, BIAYA, & KETELITIAN) PADA RUANG REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK BUDIASIH SERANG

^{1*}Abdul Rauf Chaerudin, ²Wahyu Widodo

^{1,2}Universitas Bina Bangsa

Email : ar.chaerudin.banten@gmail.com¹, wahyu.widodo.binabangsa@gmail.com²

ABTSRAK

This research aims to find out the implementation of spatial planning on the effectiveness of employee work in the medical record room RSIA Budiasih Serang. In this study the method used is a descriptive research method with data collection techniques and the dissemination of questionnaires to a number of respondents. Respondents in this study were employees in the medical record room RSIA Budiasih. The population in this study amounted to 30 people with a sample of 30 people. While the data analysis is done with the formula product moment. The implementation of spatial arrangements has a positive and very real effect on the Effectiveness of Work in the medical record room rsia Budiasih. Based on the results of the research outlined in the previous chapter the results of the hypothesis obtained regression equation: $Y = 7.686 + 1.142X$, which means that if the spatial implementation variable (X) is worth zero, then the value of the work effectiveness variable (Y) is 7,686. And every increase in spatial implementation by one unit, the effectiveness of work will increase by 1,142 units. From the results of the analysis with the help of the SPSS program, the correlation coefficient value of 0.992 and the result of the calculation of the coefficient of determination (R^2) = 0.984. From the results of the calculation of the coefficient of determination of 98.41%, which shows the magnitude of the effectiveness of employee work 98.41% influenced by spatial implementation, while 1.59% is influenced by other factors not described in this study. Based on descriptive results, the percentage can be known that the variables of spatial implementation have a positive and significant effect on the effectiveness of employee work evidenced by $t\text{-count} = 41,134$ and $t\text{-table} = 1,701$ which means $t\text{-calculate} > t\text{-table}$ so that the improvement of spatial implementation will increase the effectiveness of employee work.

Keywords: *implementation of spatial planning, effectiveness of employee work.*

ABTSRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tata ruang terhadap efektivitas kerja karyawan di ruang rekam medis RSIA Budiasih Serang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data dan penyebaran kuesioner kepada sejumlah responden. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan pada ruang rekam medis RSIA Budiasih. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dengan sampel yang berjumlah 30 orang. Sedangkan analisa data dilakukan dengan rumus product moment. Pelaksanaan tata ruang berpengaruh positif dan sangat nyata terhadap Efektivitas Kerja pada ruang rekam medis RSIA Budiasih. Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya hasil hipotesis diperoleh persamaan regresi : $Y = 7,686 + 1,142X$, yang artinya jika variabel pelaksanaan tata ruang (X) bernilai nol, maka nilai variabel efektivitas kerja (Y) yaitu sebesar 7,686. Dan setiap kenaikan pelaksanaan tata ruang sebesar satu satuan maka efektivitas kerja akan bertambah sebesar 1,142 satuan. Dari hasil analisis dengan bantuan program SPSS, yaitu didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,992 dan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) = 0,984. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 98,41%, yang menunjukkan besarnya tingkat efektivitas kerja karyawan 98,41% dipengaruhi pelaksanaan tata ruang, sedangkan 1,59% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil deskriptif persentase dapat diketahui variabel pelaksanaan tata ruang berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja

karyawan dibuktikan dengan $t\text{-hitung} = 41,134$ dan $t\text{-tabel} = 1,701$ yang berarti $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ sehingga adanya peningkatan pelaksanaan tata ruang akan meningkatkan efektivitas kerja karyawan.

Kata kunci : pelaksanaan Tata ruang, efektivitas kerja karyawan.

PENDAHULUAN

Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. (Undang-undang, Nomor : 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan). Dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan ditetapkan untuk memberikan kepastian hukum dan menjamin akses masyarakat terhadap kebutuhan pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh Fasilitas Pelayanan Kesehatan, maka diperlukan Peraturan Pemerintah untuk mengatur Fasilitas Pelayanan Kesehatan termasuk upaya persebaran jenis-jenis Fasilitas Pelayanan Kesehatan. (Peraturan Pemerintah, Nomor 47 tahun 2016 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pasal 35 ayat 5). Rekam medis merupakan salah satu sistem informasi yang berisi bukti-bukti tertulis mengenai proses pelayanan kesehatan yang diberikan oleh dokter dan tenaga kesehatan lainnya kepada pasien dirumah sakit. Dimulai pada saat penerimaan pasien di rumah sakit, kemudian diteruskan dalam kegiatan pencatatan dan data medis pasien selama pasien mendapatkan pelayanan medis di rumah sakit dan dilanjutkan dengan penanganan berkas rekam medis yang meliputi penyelenggaraan penyimpanan serta peminjaman berkas rekam medis dari tempat penyimpanan untuk melayani keperluan pasien.

Proses pelayanan rekam medis disuatu rumah sakit supaya berjalan lancar, maka petugas dituntut untuk memberikan pelayanan yang efektif. Agar pelayanan yang efektif dapat tercipta maka perlu adanya dukungan dari berbagai faktor. Berkas-berkas kantor, keamanan, kebersihan, tata warna ruangan dan ruang kerja yang nyaman serta penempatannya yang tepat merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan efektivitas bagi para pekerja disuatu rumah sakit. Tata ruang kerja merupakan penentuan mengenai kebutuhan-kebutuhan ruang dan penggunaannya secara terinci dari ruang tersebut untuk menyiapkan suatu susunan praktis dari faktor-faktor fisik yang dianggap perlu bagi pelaksanaan kerja dengan biaya yang layak. Disamping itu fungsi dari tata ruang kerja tidak hanya menempatkan peralatan dan perlengkapan pada suatu kantor, tetapi tata ruang kerja harus dapat digunakan untuk mengatur dan memudahkan dalam pergerakan alur kerja pegawai dari suatu ruangan keruangan yang lain. Pengaturan tata ruang rekam medis yang baik harus diperhatikan mulai dari pengaturan dan penyusunan mesin kantor, perlengkapan dan perabotan kantor yang tepat. Sehingga pegawai dapat bekerja dengan baik, nyaman, leluasa dan bebas bergerak untuk mencapai efektivitas pelayanan di suatu rumah sakit.

Di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Budiasih adanya permasalahan dalam tata ruang rekam medis yaitu ketidak tepatan dalam penyusunan dan pengaturan tata ruang rekam medis dalam hal penyusunan lemari yang satu dengan lemari yang lainnya tidak sesuai dan terlalu sempit, pencahayaan yang kurang, sirkulasi udara kurang baik dan kebersihan yang kurang sehingga mengakibatkan kurang efektifnya pelayanan rekam medis dirumah sakit tersebut. Tugas pokok Rekam Medis adalah melaksanakan, melakukan penyusunan dan pengelolaan rekam medis dan memantau pelaksanaan rekam medis.

Untuk menyelenggarakan tugas, rekam medis mempunyai fungsi:

1. Membantu direktur dalam perencanaan, pengaturan, pelaporan dan pengawasan terhadap kelancaran rekam medis.

2. Mengkoordinasikan pengumpulan dan pengelolaan data yang berhubungan dengan pelayanan medis dan perawatan yang di berikan dirumah sakit.
3. Bertanggung jawab terhadap penyediaan dan ketertiban serta keamanan data rekam medis.
4. Menyelenggarakan pembuatan surat keterangan dokter untuk keperluan asuransi, visum, keterangan dokter dan lain-lain.

Tugas Unit Kerja Rekam Medis :

1. Kepala Instalasi Rekam Medis
 - a. Menyusun dan mengoreksi kerja bagian rekam medis
 - b. Mengawasi, memberikan petunjuk dan arahan terhadap pelaksanaan tugas bawahan.
 - c. Membimbing dan menciptakan lingkungan kerja yang baik dan serasi.
2. Penanggung Jawab Pendaftaran Rawat inap dan Rawat jalan
 - a. Menerima pendaftaran pasien yang akan berobat ke rawat jalan/ rawat inap.
 - b. Menginput data identitas pasien atau memperbarui ke dalam komputer.
 - c. Memeriksa data rujukan pasien asuransi atau jaminan perusahaan yang sudah habis masa berlakunya, diarsipkan dan dilaporkan ke bagian keuangan untuk dasar penagihan.
 - d. Bertanggung jawab terhadap kelancaran pendaftaran rawat jalan/ rawat inap.
 - e. Menciptakan kenyamanan dan keharmonisan hubungan kerja yang baik dan serasi dilingkungan pendaftaran dan bagian rekam medis.
3. Penanggung jawab Manajemen Rekam Medis
 - a. Bertanggung jawab atas keamanan dan kebenaran dalam pengarsipan rekam medis.
 - b. Mengajukan sarana dan prasarana diruang rekam medis.
 - c. Bertanggung jawab terhadap ketertiban administrasi pelepasan informasi medis.
4. Penanggung jawab Penyimpanan, Distribusi, *Assembling* dan Indeks Kode Penyakit.
 - a. Menyelenggarakan penyimpanan status rawat jalan dan rawat inap.
 - b. Mendistribusikan status rawat jalan dan rawat inap apabila diperlukan.
 - c. Menyelenggarakan pelaksanaan *assembling* status rawat jalan dan rawat inap, mengecek kelengkapan lembaran status rawat jalan dan rawat inap.
 - d. Menerima status rawat jalan dan rawat inap yang sudah lengkap dan memberikan kode diagnosa di status sesuai dengan diagnosa akhir.
5. Penanggung jawab Statistik dan Pelaporan
 - a. Menerima data kunjungan dari bagian pengolahan data *intern*, dan membuat laporan untuk kebutuhan *ekstern* (Dinas Kesehatan).
 - b. Merekap sensus harian rawat jalan dan rawat inap berdasarkan jenis kunjungan dan jenis pasien.
 - c. Mengaudit kode diagnosa.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel.

Operasional Variabel :

1. Syarat ruangan yaitu adanya ruangan, peralatan dan perlengkapan ruangan yang mendukung untuk meningkatkan efektivitas kerja.
2. Sarana ruangan yaitu mencakup tentang fasilitas dan peralatan ruangan.

3. Prasarana ruangan yaitu mencakup dari beberapa faktor yang mendukung diantaranya, tata cahaya, dekorasi, jendela, tata udara dan tata warna. Faktor-faktor tersebut sangat penting pengaruhnya untuk memperbesar efisiensi kerja para pegawai.
4. Efektivitas kerja dalam ukuran waktu yaitu, petugas akan memanfaatkan waktu dengan baik apabila pada saat petugas akan menyimpan dan meminjam berkas rekam medis.
5. Efektivitas kerja dalam ukuran biaya yaitu, biaya yang dibutuhkan untuk keperluan ruangan khususnya ruang penyimpanan rekam medis mempunyai manfaat sangat besar demi menunjang kelancaran pelayanan pada saat bekerja.
6. Efektivitas kerja dalam ukuran ketelitian yaitu, ruang penyimpanan rekam medis telah memenuhi segala faktor-faktor yang mencakup tentang sarana dan prasarana, sehingga pada saat petugas rekam medis yang akan menyimpan dan meminjam berkas rekam medis dapat melakukannya dengan akurat dan tepat.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan guna pengolahan dalam menjawab permasalahan yang dikaji dalam penelitian, maka dibutuhkan suatu populasi sebagai acuan dalam suatu penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah pegawai atau petugas yang berada didalam ruang rekam medis RSIA Budiasih, mulai dari bagian rekam medis, pendaftaran rawat jalan, pendaftaran rawat inap dan perawat poliklinik.

No	Bagian	Jumlah
1	Rekam Medis	6
2	Petugas pendaftaran rawat jalan	10
3	Petugas pendaftaran rawat inap	10
4	Perawat poliklinik	4
Jumlah		30

Adapun teknik dalam pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara meneliti atau melihat secara langsung pada obyek yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh data primer, melalui : Pengamatan (*observation*), Kuesioner (*questionnaire*), dan Penelitian kepustakaan (*Libary research*).

Instrumen yang perlu dibuat, yaitu:

1. Instrumen untuk mengukur Tata Ruang.
 - a. Tata Letak :
 - Kondisi fisik ruangan
 - Tata letak pendaftaran rawat jalan/ rawat inap dan ruang rekam medis.
 - Jarak lemari penyimpanan yang satu dan yang lain.
 - Letak penyusunan alat-alat kantor.
 - Penataan meja kerja.
 - Letak ruang rekam medis dan poliklinik
 - b. Tata Udara :
 - Keadaan udara diruangan
 - Temperatur yang biasa digunakan.
 - Sirkulasi udara diruangan.
 - Kelembaban udara diruang penyimpanan
 - c. Tata Warna :

- Keadaan udara diruangan
 - Keserasian warna alat-alat kantor.
 - Warna lantai ruangan.
 - Keserasian warna lemari penyimpanan.
 - d. Tata Cahaya
 - Tata letak cahaya.
 - Pencahayaan yang sesuai dengan kebutuhan.
2. Instrumen untuk mengukur Efektivitas kerja.
- a. Ketepatan Waktu
 - Waktu yang dibutuhkan untuk menyiapkan berkas.
 - Waktu yang dibutuhkan saat melayani penerimaan pasien.
 - Waktu yang dibutuhkan saat mengantar pasien ke poliklinik
 - Waktu yang dibutuhkan untuk menyimpan berkas rekam medis.
 - Waktu yang dibutuhkan untuk mendata pasien baru.
 - b. Efisiensi Biaya Operasional
 - Biaya untuk perawatan ruang penyimpanan.
 - Biaya untuk alat tulis kantor.
 - Biaya kebutuhan pelayanan pasien.
 - Biaya operasional untuk pasien jaminan asuransi.
 - c. Ketepatan/Akurat
 - Keakuratan Sistem penginputan data
 - Keakuratan sistem penyimpanan berkas.
 - d. Target Pekerjaan :
 - Pelayanan yang telah diberikan.
 - Kelancaran Pelayanan data.
 - Sistem penyimpanan yang telah dijalankan.
 - Kelancaran pelayanan yang ada diruang rekam medis.

Hasil uji coba instrumen, diuji melalui Validitas Data dan Reliabilitas Data.

Teknik analisis data, melalui Statistik Deskriptif, Uji Persyaratan Analisis, Analisis Korelasi Product Moment , Analisis Koefisien Determinasi, Regresi Linier Sederhana, dan Uji Hipotesis Statistik/Uji "t".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh Pelaksanaan Tata Ruang Terhadap Efektivitas Kerja didapatkan nilai korelasi pearson antara pelaksanaan tata ruang terhadap efektivitas kerja sebesar 0,992. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel pelaksanaan tata ruang dan efektivitas kerja mempunyai pengaruh yang kuat. Dan besarnya pengaruh variabel efektivitas kerja, dapat dipengaruhi oleh pelaksanaan tata ruang sebesar 98,41%.

Uji t Antara Pelaksanaan Tata Ruang Terhadap Efektivitas Kerja dapat diketahui apakah sebenarnya pelaksanaan Tata ruang mempunyai pengaruh yang positif terhadap efektivitas kerja, dan hasil perhitungan yang didapat adalah $dk = n-2 = 30-2 = 28$, maka diperoleh ttabel sebesar 1,701. Maka pengaruh pelaksanaan tata ruang (X) terhadap efektivitas kerja (Y) dalam uji t, didapat hasil thitung 41,134 > ttabel 1,701. Karena thitung > ttabel, maka $H_0 =$ ditolak dan $H_1 =$ diterima, dengandemikian pelaksanaan tata ruang mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap efektivitas kerja.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh pelaksanaan tata ruang terhadap efektivitas kerja pada RSIA Budiasih adalah sebagai berikut :

Pelaksanaan Tata ruang berpengaruh positif dan sangat nyata terhadap Efektivitas Kerja pada ruang rekam medis RSIA Budiasih. Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya hasil hipotesis diperoleh persamaan regresi : $Y = 7,686 + 1,142X$, yang artinya jika variabel pelaksanaan tata ruang (X) bernilai nol, maka nilai variabel efektivitas kerja (Y) yaitu sebesar 7,686. Dan setiap kenaikan pelaksanaan tata ruang sebesar satu satuan maka efektivitas kerja akan bertambah sebesar 1,142 satuan. Dan dari hasil analisis dengan bantuan program SPSS 16,0 yaitu didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,992 dan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) = 0,984. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 98,41%, yang menunjukkan besarnya tingkat efektivitas kerja karyawan 98,41% dipengaruhi tata ruang sedangkan 1,59% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil deskriptif persentase dapat diketahui variabel pelaksanaan tata ruang berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja karyawan dibuktikan dengan t-hitung = 41,134 dan t-tabel = 1,701 yang berarti t-hitung > t-tabel sehingga adanya peningkatan pelaksanaan tata ruang akan meningkatkan efektivitas kerja karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Atit Hadiati, 2005, *Rumah Sakit antara Komersialisasi dan Etika*, Jakarta: Gramedia widiasarana Indonesia.
- Azwar, Azrul, 2010, *Pengantar Administrasi Kesehatan* Edisi Ketiga, *Binarupa Aksara*, Jakarta. Company Profile RSIA Budiasih Serang (<http://www.rsiabudiasih.co.id>).
- Consuelo, G. Sevilla, et al. 1993, *Pengantar Metode Penelitian*. Terjemahan Alimuddin Tuwu, Jakarta : Universitas Indonesia.
- Gauzali Saydam, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia* , Jakarta, Toko Gunung Agung.
- Gie, The Liang, 2000, *Administrasi Perkantoran Modern*, Yogyakarta : Liberty.
- Huffman, K Edna, 2010, *Health Informatioan Management*, Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta : PT, Prenhallindo.
- Husain Umar, 2003, *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Malayu S. P. hasibuan, 2001, *Manajemen sumber Daya Manusia*, Jakarta, Edisi Revisi, PT Bumi Aksara. Manahan, Tampubolon, *Kinerja Keorganisasian*, Jakarta : Ghalia, Indonesia, 2004.
- Mutiara S. Panggabean, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Ghalia.
- Martoyo, Susilo, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nana Sudjana, 2015, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2016 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan
- Sedarmayanti, 2009, *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*, Bandung : Mandar Maju.
- Sondang Siagian P, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : CV Alfabeta,.
- Suma'mur, 2001, *Tata kerja dan Produktivitas Kerja*, Bandung : Mandar Maju..

T. Hani Handoko, 2004, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE.

Tarwaka dkk, 2001, *Sistem Manajemen Kinerja*, Jakarta : Haji mas Agung..

Victor, Sower, et al.2001, *The Dimensions Of Service Quality For Hosfitals* Development and Use Of the KQCAH Scale.

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.